

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, dapat dilihat bahwa perkembangan bisnis yang sangat pesat menimbulkan persaingan yang kompetitif dalam dunia usaha. Persaingan dalam bisnis ini memicu perusahaan untuk mengambil keputusan permodalan secara efisien dan efektif. Keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam pemilihan sumber modal harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya karena setiap sumber modal tersebut memiliki efek finansial yang berbeda untuk menghasilkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Masalah struktur modal merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan, karena akan memberikan dampak secara langsung terhadap finansial perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan meningkatkan risiko finansial seperti beban yang semakin besar, tidak dapat membayar beban bunga dan angsuran hutang.

Struktur modal perusahaan merupakan gabungan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan (Kyissima et al., 2019). Struktur modal yang paling optimal adalah suatu kondisi dimana biaya modal dibebankan untuk perusahaan, dan dapat meminimalisasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Candra et al., 2019). Penting bagi perusahaan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ahmad dan Nawaz, 2018). Struktur modal yang optimal dapat mengurangi biaya modal perusahaan dan dapat

memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga diperoleh keseimbangan antara manfaat utang (penghematan pajak) dan biaya-biayanya (risiko kebangkrutan) **(Caban, 2018)**. Apabila struktur modal telah optimal maka dapat membantu pengembangan organisasi. sehingga perusahaan dapat memberikan keputusan investasi jangka panjang dan mengidentifikasi sumber keuangan yang sesuai, Struktur modal adalah perpaduan eksplisit utang dan ekuitas yang digunakan organisasi untuk mendukung keputusan operasi dan investasi **(Kumar, Colombage, dan Rao, 2017)**.

Struktur modal adalah serangkaian situasi, yang menggabungkan keputusan pembiayaan dari pengusaha, penjatahan kredit penyedia dana dan kondisi pasar, yang semuanya dikondisikan oleh fenomena informasi asimetris **(Martinez, Scherger, dan Guercio, 2019)**. Praktek struktur modal yang tepat dapat memberikan jaminan kualitas operasi bisnis, perusahaan harus memberikan perhatian yang besar untuk merancang praktek struktur modal mereka **(Sakti dkk, 2017)**. Struktur modal didasarkan pada pengalaman historis perusahaan tentang harga yang terlalu mahal atau terlalu rendah dari investor. Perusahaan dengan sejarah harga saham yang kuat akan mengeluarkan lebih banyak ekuitas dan lebih sedikit utang, sedangkan perusahaan yang kurang beruntung akan menderita karena rasio utang yang tinggi **(Haron, 2016)**.

Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan **(Tijow, Harijanto, dan Tirayoh, 2018)**. Manajer harus mampu

menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien (**Prastika dan Sudaryanti, 2019**).

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direktur. Tanggung jawab dewan komisaris adalah memonitor kinerja manajerial dan mencapai tingkat timbal balik (return) yang memadai bagi pemegang saham (**Hanif, 2014**). Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen (**Marpaung dan Latrini, 2014**). Dewan komisaris akan memberikan masukan kepada manajer agar memilih sumber pendanaan dengan mengeluarkan saham baru, tidak dengan melakukan utang (**Kurniawan dan Rahardjo, 2014**).

Menurut **Meiranto (2013)** jumlah anggota dewan atau ukuran dewan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan, maka ukuran dewan komisaris sangat diperlukan. Ukuran dewan diyakini sebagai aspek dasar dari pengambilan keputusan yang efektif.

Dewan komisaris independen menurut **UU No. 40 Tahun 2007** tentang Perseroan Terbatas pasal 120 ayat 2 merupakan orang yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan pemegang saham pengendali.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan komisaris dan pemegang saham pengendali lainnya, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri atau bertindak semata-mata untuk kepentingan para perusahaan (**Chamidah dan Asandimitra 2017**).

Dewan komisaris independen yaitu direktur yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan. Berkontribusi pada berkurangnya agensi konflik diantara direktur dan pemegang saham (**Jaradat, 2015**). Dewan komisaris independen mengurangi *agency problem* dalam perusahaan, perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang besar mempunyai level monitoring yang baik yang akan menurunkan tingkat utang (**Uwuigbe, 2014**).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh pihak dalam bentuk lembaga seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan terbatas (PT) dan lembaga lainnya. Sebuah lembaga biasanya mampu mengendalikan mayoritas saham karena memiliki sumber daya lebih besar dari pemegang saham lainnya. Seperti menguasai mayoritas saham, pihak institusi dapat memantau kebijakan manajemen yang lebih restrictively dari pemegang saham lainnya (**Nurleni dkk, 2019**). Kepemilikan saham oleh institusi atau pemerintah ini dianggap dapat meminimalkan penggunaan utang dalam struktur modal. Kepemilikan Institusional dapat mengurangi konflik keagenan karena mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan deviden yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional (**Thesarani, 2017**).

Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham institusional terhadap manajemen secara efektif akan berdampak pada investor dan calon investor yang semakin percaya untuk menanamkan modalnya. Kepemilikan institusional yang kuat juga akan berdampak pada penggunaan dana perusahaan yang lebih efisien dikarenakan kepemilikan institusional mampu untuk mengontrol kebijakan manajemen terhadap arus kas perusahaan (**Miraza dan Muniruddin 2017**). Semakin besar persentase saham yang dimiliki *institutional ownership* akan menyebabkan usaha pengawasan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Hal tersebut menyebabkan manajer akan mengurangi jumlah hutang dan membantu mengurangi biaya keagenan (**Sanjaya, 2014**).

Penelitian **Anizar (2017)** ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dan menurut **Thesarani (2017)** ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal**".

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan dan permasalahan yang akan dibahas bisa terpecahkan dengan lebih terarah pada tujuannya maka penulis membatasi masalah ini yaitu, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis.

2. Bagi perusahaan dan instansi

Bagi perusahaan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal (bagi pihak yang mengadakan penelitian dibidang yang sama).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh ukuran dewan komiaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal dimasa yang akan datang.